

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak dan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 2 butir ke-3, dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi serta pengembangan keperibadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dilandasi ilmu amaliyah dan amal ilmiah perlu terus ditingkatkan, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu ;

menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 21

dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut H. Gunawan bahwa:

pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kemampuan mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kemampuan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus dan inti pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam diri setiap orang dan menyentuh seluruh aspek kehidupan sehingga terjadi proses pencerdasan, emosinya harus dicerdaskan, keseluruhan aspek kepribadian harus dicerdaskan maka lingkunganpun harus dicerdaskan pula

Sekolah dibangun atas suatu “*philosophical foundation*” bahwa dengan diciptakannya sekolah “*human growth and development*”(peserta didik) dapat terjadi secara optimal. Lembaga ini sesungguhnya merupakan suatu tempat berkumpulnya anak usia sekolah tertentu sehingga anak memperoleh kesempatan

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010), h. vi.

<sup>3</sup>H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906), h. 1.

belajar yang diharapkan. Jadi, jantung setiap sekolah pada dasarnya ialah interaksi guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diusahakan ialah bagaimana agar guru dapat mengajar dengan baik dan murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru lah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan.

Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa,

---

<sup>4</sup>Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif?* (Bandung: Bina Aksa PT. Karya Mandiri Persada, 2008), h. iv.

mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan mahasulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada pemahaman secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri.

Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan

menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>5</sup>

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan usaha pemerintah dalam upaya mengendalikan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 peraturan pemerintah ini menyatakan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, pendidik dalam proses pembelajaran memberikan keteladanan. (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peraturan pemerintah tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah terhadap mutu proses pembelajaran. Usaha baik dari pemerintah ini harus ditindaklanjuti sehingga mutu pendidikan menjadi kenyataan yang akan berdampak terhadap pembangunan Indonesia yang akan datang.<sup>6</sup>

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung<sup>7</sup>. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), h. 33.

<sup>6</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 233.

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

belajar siswanya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai harapan<sup>8</sup>.

Dalam buku *Methods of Teaching Training* disebutkan pula bahwa; *every teacher who intends to teach something, has to prepare an outline of his topic in written form*<sup>9</sup>. Artinya, guru harus mempersiapkan *outline* yang berbentuk dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dari itu, guru yang akan mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.

Perencanaan pembelajaran idealnya dilakukan oleh guru agama yang bersangkutan pada satuan pendidikannya masing-masing secara mandiri. Bagi guru yang belum mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara mandiri, dapat mengupayakan perencanaan tersebut dengan tim dan kerjasama antarkomponen-komponen yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan

---

<sup>8</sup>Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.v

<sup>9</sup>Ravi Ranga Rao dan Digumarti Bhaskara Rao, *Methods of Teaching Training*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2011), re-printed, h..381.

<sup>10</sup>Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007, *Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab II pasal 4.

<sup>11</sup>E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h.144.

sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis<sup>12</sup>. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran untuk menunjang terwujudnya kompetensi generik. Sedangkan strategi penilaian untuk memfasilitasi guru mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian dengan pendekatan autentik.<sup>13</sup>

Disamping menggunakan strategi pembelajaran dan penilaian yang benar, guru perlu menyadari bahwa perannya tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, namun juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus menyadari tentang perubahan proses pembelajaran. Dimana semula *teacher centered* kini *student centered*, dari satu arah menuju interaktif, dari pasif menuju aktif menyelidiki, dari alat tunggal menuju multimedia, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari hubungan satu arah menuju kooperatif, dari abstrak menuju kontekstual, dan dari pembelajaran pribadi menuju berbasis tim.<sup>14</sup>

Dengan menggunakan strategi yang benar, menyadari perannya, dan menyadari perubahan proses pembelajaran, guru akan mampu mendesain pembelajaran seperti tuntutan Kurikulum 2013, yakni mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta

---

<sup>12</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), Cet.1, h.1-4.

<sup>13</sup>Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, Lampiran IV, h.31.

<sup>14</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: BPSDMP dan PMP, 2014), h.5.

berpendekatan saintifik.<sup>15</sup> Khusus untuk pembelajaran PAI , langkah saintifik meliputi mengamati fakta, menanya (berfikir *divergen*), mengumpulkan informasi (mencoba, mengaitkan teorema), mengasosiasi (memperluas konsep, membuktikan), dan mengomunikasikan (menyimpulkan, mengaitkan dengan konsep lain).

Kemudian untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada beberapa model pembelajaran yang disarankan, antara lain *discovery learning, inquiry learning, problem based learning, project based learning*.<sup>16</sup> Selain itu, model *cooperative learning* dan *contextual teaching and learning* (CTL) juga dapat digunakan. *Cooperative learning* dapat digunakan karena melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil.<sup>17</sup>

Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan pemerintah melalui Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum. Meskipun demikian, realitasnya masih banyak guru yang tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa membuat

---

<sup>15</sup>Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM Scientific Kurikulum 2013*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2013), h. 2.

<sup>16</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 Tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h.3.

<sup>17</sup>David W. Johnson, dkk, *Collaborative Learning* (Strategi Belajar untuk Sukses Bersama), (Bandung: Nusa Media, 2012), Cet.3.

rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru<sup>18</sup>.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikatakan “Sesuai Standar Kurikulum 2013” apabila: 1) RPP disusun sesuai dengan rambu-rambu penyusunan RPP yang mengacu pada standar proses dan pendekatan saintifik, 2) RPP mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan maupun pengembangan RPP Kurikulum 2013, dan 3) model atau sistematika RPP memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum.<sup>19</sup>

Selain itu problem kurangnya bekal pemahaman tentang perancangan RPP dan penilaian Kurikulum 2013, juga mengingat bahwa guru adalah kunci kedua setelah kepala sekolah yang menentukan berhasil tidaknya implementasi kurikulum serta menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Mengingat pentingnya kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran PAI dan melaksanakan proses pembelajaran maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran di kelas secara efisien dan efektif sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini tentu guru dapat memprediksi pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang bervariasi, yang sesuai dengan kondisi anak didik

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal di SMP Muhammadiyah kota Banjarmasin yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sederajat dengan sekolah menengah pertama. Penulis melihat

---

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat 4 tentang *Kompetensi Pedagogik*.

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Ajar Training of Trainer (TOT)*, 2013, h.1

adanya permasalahan bagi guru belum mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara utuh . Akibatnya guru hanya meng-*copy paste* milik teman, *download* dari internet, atau bahkan membeli RPP yang sudah jadi, akibatnya guru belum mampu juga melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan utuh. Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang terlewatkan yang seharusnya dijalankan dalam proses pembelajaran di kelas.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam tesis yang berjudul: ”Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Melaksanakan Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka ditetapkan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru menjabarkan KD ke dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan guru menjabarkan KD ke dalam materi dan sumber belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin?

3. Bagaimana kemampuan guru menjabarkan KD ke dalam metode dan media pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana kemampuan guru menjabarkan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin?
5. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru menjabarkan KD ke dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru menjabarkan KD ke dalam materi dan sumber belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui kemampuan guru menjabarkan KD ke dalam metode dan media pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

4. Untuk mengetahui kemampuan guru menjabarkan tujuan pembelajaran ke dalam rumusan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di sekolah.
3. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Istilah**

Selanjutnya untuk memudahkan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap masalah yang akan dibahas, maka perlu diuraikan istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru

Kata “kemampuan” dalam dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang ditambah awal “ke” dan akhiran “an” yang artinya 1. kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu; 2. Berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Sedangkan kemampuan berarti 1. Kesanggupan; Kecakapan, kekuatan; 2. Kekayaan.<sup>20</sup>

Sedangkan Guru adalah adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan/kompetensi guru didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum. Dalam hal ini terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

## 2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kata “merancang” dalam dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “rancang” yang ditambah awal “me”, berarti dengan pancang yang berujung tajam untuk mencucukkan ke dalam tanah atau bisa juga diartikan bangunan, rekayasa. Sedangkan merancang diartikan sebagai mengatur segala sesuatu;

---

<sup>20</sup>Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung; M2S, 2000), h. 339.

<sup>21</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 No. 10, Tentang Guru Dan Dosen”, file:///D:/UU14-2005Guru Dosen.pdf, (6 Maret 2017 pukul 15.26), h 3

merencanakan; baik bangunan; pakaian; tindakan. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa merancang adalah suatu kegiatan membuat atau merencanakan suatu kegiatan.

Menurut Chamsijatin, Lise dkk, perencanaan pembelajaran adalah:

suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi, yang melibatkan guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan, yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena di dalam rencana pembelajaran tersebut telah ditetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sampai kepada penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Atau bisa disebut dengan kegiatan operasional guru dalam proses pembelajaran terutama sekali untuk guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai upaya peningkatan kualitas anak didiknya baik itu mengenai pemahaman, keterampilan, perilakunya maupun dalam pengamalannya terhadap ajaran Islam itu sebagai pedoman hidupnya kelak. Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran itu mutlak dimiliki bagi seorang pendidik dalam rangka peningkatan kualitas guru itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak kepada Nilai-nilai ajaran Islam.

### 3. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>22</sup>Chamsijatin, Lise dkk. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar", yang mendapat imbuhan "pem, bel dan -an", yang berarti petunjuk yang diberikan agar dipahami, sedang belajar artinya usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berlatih atau mengubah sesuatu kebiasaan buruk menjadi baik.<sup>23</sup>

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yakni sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sedangkan pembelajaran menurut Jackson, dalam bukunya Rusman, "Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik.

Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam rangka memberikan sesuatu untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik, yang dalam pelaksanaan sering disebut dengan proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dijalankan melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan melaksanakan proses

---

<sup>23</sup>Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit M2S, 2000), h. 10.

pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran yang efektif, menarik minat dan perhatian siswa di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan penelitian tesis ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan yang terkait dengan masalah Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Melaksanakan Proses pembelajaran . Penelusuran awal dilakukan di perpustakaan pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, menemukan tesis dan buku-buku yang terkait dengan objek pembahasan juga melalui website, diantaranya:

1. Tesis, Isnaini Septemiarti, Mahasiswa S2 Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2011, dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Pendekatan Sistem Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Apit”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) kemampuan guru PAI di SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Apit cukup mampu dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni 64,25% yang berada pada rentangan cukup mampu 61-75. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI di SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Apit mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

yakni faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan.<sup>24</sup>

2. Tesis, Siwanto, Mahasiswa S2 IAIN Antasari, Tahun 2010, dengan judul “Kontribusi perencanaan pembelajaran dan pengelola kelas terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA se-kota Bontang”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) perencanaan pembelajaran tidak berkontribusi terhadap hasil belajar PAI bahkan nilai koefisiennya -0,091%. (2) pengelolaan kelas juga tidak berkontribusi terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, dari analisis diperoleh koefisien -0,098%. Sehingga perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI perlu diperbaiki.<sup>25</sup>
3. Tesis, Sofrayani, Mahasiswa S2 IAIN Antasari, Tahun 2010, dengan judul “Kemampuan manajerial guru PAI pada madrasah Aliyah negeri 2 Martapura Kalimantan Selatan”, Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) kemampuan manajerial guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dalam melaksanakan dan mengorganisasikan pembelajaran, menggerakkan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran

---

<sup>24</sup>Isnaini Septemiarti, “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Pendekatan Sistem Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Apit”, (Tesis tidak diterbitkan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), h. 2. 2011\_201134 pdf., (6 Maret 2017, pukul 22.50).

<sup>25</sup>Siwanto, “Kontribusi Perencanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA se-kota Bontang”, (Tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari, 2010), h. 6.

sudah memenuhi sebagian besar indikator, walaupun masih ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi<sup>26</sup>

4. Tesis, Nurmaliati, Mahasiswa S2 IAIN Antasari, Tahun 2012, dengan judul “Hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP se-Kota Palangkaraya”, Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) adanya hubungan yang erat dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap keterampilan guru. (2) peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di atas adalah penulis ingin melaksanakan penelitian untuk mengetahui Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Melaksanakan Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Banjarmasin, Selain itu, sepengetahuan penulis, penelitian yang penulis angkat ini belum pernah dilaksanakan di Kota Banjarmasin

---

<sup>26</sup>Sofrayani, “Kemampuan Manajerial Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”, (Tesis tidak diterbitkan, UIN Antasari, Banjarmasin, 2010), h. xv

<sup>27</sup> Nurmaliati, “Hubungan kompetensi pedagogik dan dan kompetensi profesional terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP se-Kota Palangkaraya”, (Tesis tidak diterbitkan, UIN Antasari, Banjarmasin, 2012), h. xi

## **G. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran PAI dan melaksanakan proses pembelajaran yang di dalamnya berisikan A. Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 1. Pengertian Kemampuan Guru, 2. Pengertian Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3. Langkah-langkah Pengembangan RPP; B. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 1. Komponen Pendidikan Agama Islam, 2. Langkah-langkah Pembelajaran; C. kerangka pemikiran

BAB III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan pemdekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data dan Pembahasan. Berisi tentang Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2, SMP Muhammadiyah 4 dan SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang : Kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); dan Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran [Pendidikan Agama Islam (PAI)].

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.